

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengkajian Keperawatan

Hasil pengkajian pada anak V dengan *Typhoid Fever* didapatkan data-data seperti peningkatan suhu tubuh selama 10 hari, nyeri perut di ulu hati, penurunan berat badan dan nafsu makan, dan lidah tampak kotor. Hasil pemeriksaan IgM Salmonella positif. Dari data-data yang didapatkan dalam pengkajian sesuai manifestasi pada anak dengan *Typhoid Fever*.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada An.V dengan diagnosa Typhoid Fever ditemukan masalah seperti hipertermia b.d proses perjalanan penyakit, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d intake tidak adekuat dan nyeri akut b.d agens cedera biologis (proses peradangan).

3. Intervensi Keperawatan

Pada kasus An.V dengan *Typhoid Fever*, rencana keperawatan utama yang dilakukan pada diagnosa yang pertama tentang hipertermia b.d proses perjalanan penyakit adalah memonitor suhu sesering mungkin, anjurkan pasien untuk memakai baju tipis yang menyerap keringat, kompres pasien pada lipat paha dan aksila, dan motivasi untuk meningkatkan asupan cairan. Untuk diagnosa yang kedua tentang ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d intake tidak adekuat adalah berikan diit lunak, berikan informasi kepada orang tua tentang kebutuhan nutrisi anak dan berikan makanan terpilih. Untuk diagnosa ketiga nyeri akut b.d agens cedera biologis (proses peradangan) adalah mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam.

4. Implementasi Keperawatan

Pada implementasi sebagian besar sudah sesuai dengan rencana tindakan. Untuk diagnosa hipertermia b.d proses penyakit telah dilakukan tindakan keperawatan yaitu menganjurkan pasien untuk memakai baju yang tipis untuk menyerap keringat, memotivasi keluarga untuk memberikan asupan cairan (minum) (1000-1500 cc/hari), kompres hangat pada lipat paha dan aksila dan pemberian antipiretik. Dan untuk diagnosa ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d intake tidak adekuat telah dilakukan tindakan keperawatan seperti memberikan diit

lunak berupa makanan lunak rendah serat seperti bubur (sudah dikonsultasikan dengan ahli gizi) dan memberikan informasi kepada orang tua tentang kebutuhan nutrisi anak. Untuk diagnosa nyeri akut b.d agens cedera biologis (proses peradangan) ini telah dilakukan tindakan keperawatan berupa mengajarkan pasien teknik relaksasi nafas dalam.

5. Evaluasi

Untuk masalah keperawatan hipertermia b.d proses perjalanan penyakit masalah teratasi karena suhu pasien dari 37,9°C menjadi 36,8°C, pasien sudah tidak demam. Sedangkan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d intake tidak adekuat masalah teratasi sebagian karena anak mau makan dari ½ porsi sekarang habis 1 porsi makanan yang disajikan dari rumah sakit. Untuk masalah keperawatan nyeri akut b.d agens cedera biologis (proses peradangan) masalah teratasi sebagian karena nyeri pasien berkurang dari skala nyeri 4 ke skala nyeri 2.

B. SARAN

Untuk mencapai hasil yang lebih optimal dari asuhan keperawatan pada anak V dengan *Typhoid Fever* selama 2 hari di rumah sakit, maka penulis memberikan beberapa saran kepada :

1. Akademik

- a. Menyarankan kepada institusi pendidikan diharapkan untuk meningkatkan *skill* dari mahasiswa terutama untuk *skill* di laboratorium
- b. Menyarankan kepada institusi pendidikan untuk memberikan pembekalan yang lebih baik lagi kepada mahasiswa sebelum melakukan praktek lapangan di rumah sakit berupa teori dan skill sesuai dengan *Standart Operasional Prosedur* (SOP) agar mahasiswa lebih siap diterjunkan di lapangan.

2. Rumah Sakit

Rumah sakit perlu meningkatkan perawatan dan pengobatan terhadap pasien dengan masalah Demam Tifoid, mengingat bahaya penyakit Demam Tifoid yang dapat menyebabkan angka kematian cukup tinggi akibat penanganan kasus yang terlambat.

3. Perawat

- a. Menyarankan untuk perawat agar lebih kooperatif dalam memberikan asuhan keperawatan dan hendaknya tidak hanya memberikan pelayanan dari satu aspek saja, tetapi harus memberikan pelayanan yang menyeluruh seperti aspek bio, psiko, sosio dan spiritual.
- b. Diharapkan para perawat dapat memberikan perawatan yang semaksimal mungkin pada pasien dengan *Typhoid Fever* agar dapat memperoleh kesembuhan sampai pasien benar-benar sembuh.

4. Pasien dan Keluarga

a. Pasien

- 1) Menganjurkan pasien untuk makan makanan lunak sesuai dengan keadaan pasien dengan memperhatikan segi kualitas ataupun kuantitas dapat diberikan dengan aman. Kualitas makanan disesuaikan dengan kebutuhan baik kalori, protein, elektrolit, vitamin, maupun mineral serta menghindari makanan yang sifatnya iritatif dan menganjurkan pasien untuk meningkatkan asupan cairan dan nutrisi.
- 2) Menganjurkan pasien cuci tangan yang bersih menggunakan sabun antiseptik sebelum dan sesudah makan dan setelah BAB.
- 3) Menjaga kesehatan, meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan serta minum air yang bersih dan dimasak mendidih.

b. Keluarga Pasien

- 1) Menganjurkan keluarga untuk lebih memperhatikan dan mengawasi kesehatan anak, menganjurkan keluarga untuk membawakan bekal makanan ke sekolah untuk menghindari anak jajan sembarangan
- 2) Menganjurkan keluarga untuk terlibat dalam perawatan pasien dan membantu pasien dalam perawatan diri jika pasien membutuhkan bantuan.
- 3) Menjaga kesehatan, meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan serta minum air yang bersih dan dimasak mendidih.

5. Penulis

Untuk penulis dan mahasiswa pada umumnya sebagai calon perawat profesional disarankan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berdasar pada teori dan *skill* yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) guna menghadapi kasus-kasus pasien yang ada di rumah sakit dan lebih siap dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan di rumah sakit atau di pelayanan kesehatan lainnya dengan sebaik-baiknya.